

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks, dan banyak aspek yang harus dipertimbangkan agar efektif mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Untuk itu sebelum melaksanakan pembelajaran pendidik harus merencanakannya terlebih dahulu. Merencanakan pembelajaran merupakan aktivitas kreatif dalam menerapkan berbagai wawasan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pendidik. Dalam merencanakan pembelajaran diperlukan pemikiran yang kritis dan kreatif dari pendidik untuk perwujudan keberhasilan terhadap peserta didik. Pendidik harus mengacu pada kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu pengembangan kurikulum. Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang memiliki peran strategis karena seluruh kegiatan pendidikan mengacu pada kurikulum.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (19), istilah kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang di dalamnya memuat tujuan, isi, bahan ajar, dan metode pembelajaran yang semuanya itu digunakan untuk membina siswa ke arah perilaku yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan perilaku yang terjadi terhadap siswa (Suyadi & Dahlia, 2017:3). Dan kurikulum yang saat ini

diterapkan di dalam pendidikan khususnya di lembaga PAUD adalah kurikulum 2013.

Halimah (2016) mengemukakan bahwa Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi, proses belajar yang dilakukan diarahkan untuk tercapainya kompetensi sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang melibatkan ke 6 (enam) aspek perkembangan secara terpadu. Pencapaian seluruh aspek perkembangan tersebut tidak dapat dipisahkan antara aspek perkembangan, melainkan merupakan kesatuan yang utuh. Pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dilakukan melalui pembelajaran langsung dan tidak langsung. Pembelajaran ini dilakukan secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung adalah proses pembelajaran melalui interaksi langsung antara anak dan pendidik yang dirancang dalam rancangan pembelajaran mingguan dan harian. Pembelajaran langsung berkaitan dengan pengembangan kompetensi pengetahuan dan keterampilan sedangkan pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang tidak dirancancang secara khusus namun terjadi dalam proses pembelajaran langsung. Melalui proses pembelajaran langsung untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan harus dikaitkan dengan kompetensi spritual. Setelah pembelajaran berlangsung guru harus melakukan penilaian terhadap anak supaya bisa mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai oleh anak.

Ridwan Abdullah Sani (2014 : 201) menegaskan bahwa penilaian adalah upaya sistemik dan sistemik untuk mengumpulkan dan mengolah data atau informasi yang shahih dan reliabel dalam rangka melakukan pertimbangan untuk

pengambilan kebijakan suatu program pendidikan. Penilaian pada pendidikan anak PAUD lebih banyak untuk mendeskripsi ketercapaian perkembangan anak. Dengan penilaian dapat diketahui dan ditetapkan aspek-aspek perkembangan yang telah di capai dan yang belum dicapai. Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian yang bertujuan untuk menjamin perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian. Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional ( terbuka, edukatif, efektif, efisien dan sesuai dengan konteks sosial budaya), dan pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif,akuntabel dan informatif. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum menjelaskan bahwa salah satu karakteristik penilaian dalam kurikulum 2013 adalah Autentik.

Setiap pelaksanaan, pasti mengalami hambatan-hambatan dalam penilaian. Hambatan adalah sebuah halangan, rintangan atau suatu keadaan yang tidak dikehendaki atau disukai kehadirannya, menghambat perkembangan seseorang, menimbulkan kesulitan baik bagi diri sendiri maupun orang lain dan ingin atau perlu dihilangkan. Ketika guru mengalami hambatan dalam penilaian guru harus lebih kreatif lagi untuk mengatasinya dengan memberikan solusi ataupun pemecahan masalah. Pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan suatu solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik (Solso, 2008).

Nurias (2017) dalam penelitiannya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajarannya masih belum menerapkan kurikulum 2013 dari 24

lembaga PAUD tidak lebih dari separuhnya yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum 2013, masih banyak sekolah yang kekurangan anak didik, masih banyak guru yang belum mengasah kreatifitasnya untuk melaksanakan kurikulum 2013, dan di beberapa sekolah kurikulum 2013 tidak terlaksana karena prasarana yang belum memadai sehingga mematahkan semangatnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu apabila kurikulum 2013 belum diterapkan maka penilaian autentik tidak terlaksana karena acuan penilaian autentik ini berdasarkan kurikulum 2013.

Kemudian pada penelitian Palmin dkk (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki perencanaan yang baik dan matang dalam melakukan penilaian perkembangan anak. Data hasil telaah dokumen digali lebih lanjut melalui wawancara, khususnya terhadap guru kelompok B dan C yang berjumlah 15 orang (62%). Berdasarkan data hasil wawancara diperoleh informasi bahwa kelompok guru B cenderung menggunakan checklist observasi saja karena kurangnya pemahaman tentang karakteristik setiap teknik penilaian. Bagi para guru tersebut, penggunaan teknik catatan anekdot sangat sulit dan menyita waktu. Sedangkan, teknik hasil karya dianggap tidak perlu dicantumkan karena hasil karya anak dapat dinilai menggunakan checklist saja. Data kesulitan guru dalam melaksanakan penilaian perkembangan anak dibagi ke dalam 3 tahap, yaitu: pengumpulan data penilaian, pengolahan data penilaian dan pelaporan hasil penilaian. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu banyaknya guru yang belum memahami tentang teknik penilaian, pengumpulan data, pengolahan, pelaporan hasil penilaian secara baik.

Sedangkan menurut Umi (2017) dalam penelitiannya di TK/RA/PAUD kabupaten Sleman Yogyakarta menjelaskan bahwa kesulitan guru dalam menerapkan penilaian autentik adalah (70%) guru yang belum dapat melakukan dan memanfaatkan asesmen secara tepat, lebih memprihatinkan lagi karena ada sebagian (40%) guru yang melakukan kegiatan asesmen tersebut sekedar menjalankan kewajiban administratif yang dirasakan sangat merepotkan. Dalam studi awal tersebut juga ditemukan penilaian terhadap perkembangan karakter anak, ditemukan bahwa 80% dari guru dan pihak lembaga TK/RA belum memiliki instrumen khusus yang digunakan untuk menilai karakter anak. Penilaian karakter semestinya dilakukan secara terintegrasi dan berkesinambungan, yakni melalui pengamatan, unjuk kerja, percakapan, dan kumpulan hasil kerja.

Menurut Ruslan dkk (2016) dalam penelitiannya, kendala yang dialami oleh guru tentang penilaian autentik yaitu banyaknya format penilaian sehingga membuat proses pembelajaran menjadi tidak kondusif. Hambatan yang dialami oleh guru dalam merencanakan autentik, yaitu format yang rumit membuat guru kewalahan dalam melakukan penilaian kepada setiap peserta didik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan penilaian autentik harus dikuasai oleh guru PAUD melalui program kepelatihan yang diadakan pemerintah supaya guru memahami secara mendalam mengenai penilaian autentik.

Berdasarkan fakta dilapangan menunjukkan bahwa guru tidak memiliki instrumen, guru hanya mendeskripsikan apa yang dilihat tanpa ada acuan pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan rubrik penilaian. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang telah

dilakukan peneliti di tiga lembaga PAUD yang ada di wilayah Kecamatan Medan Perjuangan , peneliti menemukan beberapa masalah terkait sekolah yang belum menerapkan penilaian autentik sesuai dengan kurikulum 2013. Masalah pertama, tuntutan pemerintah diharapkan seluruh sekolah untuk menerapkan Kurikulum 2013. Tetapi, kenyataannya dilapangan belum semua sekolah menerapkan Kurikulum 2013, yakni masih menggunakan kurikulum sebelumnya yaitu Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Kualifikasi guru pada lembaga PAUD di Kecamatan Medan Perjuangan juga belum semua memenuhi standar, salah satunya seperti S1 atau Diploma.

Kedua,sekolah yang telah menggunakan Kurikulum 2013, namun belum semua guru memahami tentang penilaian autentik pada Kurikulum 2013 tersebut. Tidak semua guru mendapatkan sosialisasi tentang Kurikulum 2013. Dikarenakan sosialisasi yang diadakan hanya dihadiri oleh kepala sekolahnya saja sehingga mengakibatkan masih banyaknya guru PAUD yang belum begitu paham terhadap penilaian autentik pada Kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan dengan menunjukkan hasil penilaian yang dimiliki guru, hasilnya masih banyak catatan penilaian yang kosong dan hanya beberapa anak yang diisi, mereka juga mengaku kesulitan dalam melakukan pencatatan penilaian, itupun tidak semua anak. Guru sudah mengetahui bahwa penilaian autentik dilakukan secara langsung, namun mereka mengatakan bahwa masih memiliki kesulitan dalam waktu penilaian yang dilakukan setiap hari selama proses pembelajaran berlangsung. Kesulitan ini ditunjukkan dengan jawaban guru ketika menjawab pertanyaan tentang ketercapaian penilaian dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Penilaian di Taman Kanak Kanak Kecamatan Medan Perjuangan”**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah :

1. Masih ada beberapa sekolah belum menerapkan kurikulum 2013
2. Kurangnya sosialisasi serta informasi mengenai penilaian autentik pada Kurikulum 2013
3. Masih banyak guru PAUD kurang memahami penilaian autentik sehingga mereka tidak menggunakannya.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada tujuan yang diharapkan yaitu “Pelaksanaan Penilaian di Taman Kanak Kanak Kecamatan Medan Perjuangan”

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan penilaian yang sudah diterapkan oleh guru Taman Kanak Kanak Di Kecamatan Medan Perjuangan?

2. Bagaimana Hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian oleh guru Taman Kanak Kanak Di Kecamatan Medan Perjuangan?
3. Bagaimana Solusi yang dilakukan guru ketika menghadapi hambatan dalam pelaksanaan penilaian oleh guru Taman Kanak Kanak Di Kecamatan Medan Perjuangan?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Mendeskripsikan Pelaksanaan penilaian yang sudah diterapkan oleh guru Taman Kanak Kanak Di Kecamatan Medan Perjuangan.
2. Mendeskripsikan Hambatan guru dalam pelaksanaan penilaian oleh guru Taman Kanak Kanak Di Kecamatan Medan Perjuangan.
3. Mendeskripsikan Solusi yang dilakukan guru dalam pelaksanaan penilaian di Taman Kanak Kanak Kecamatan Medan Perjuangan

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1.6.1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pendidikan khususnya dalam penerapan penilaian.



### 1.6.2. Secara Praktis

1. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini sebagai masukan bagi guru mengenai penerapan penilaian di PAUD.

2. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat memberikan masukan dan mensosialisasikan tentang kurikulum 2013 khususnya dalam penilaian.

3. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang penilaian sesuai dengan kurikulum 2013.